

Realitas Berbahasa Tataran Morfologi pada Berita Daring kahaba.net Edisi Oktober 2022: Sudut Pandang Kaidah Kebahasaan

Tri Cahaya Wulan^{1*}; Muhammad Sukri²; Rahmad Hidayat³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Posel: tricahayawulan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada berita daring Kahaba.net edisi Oktober 2022: sudut pandang kaidah kebahasaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mahsun (2017:284) menyatakan bahwa analisis kualitatif memfokuskan penelitiannya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan pembentukan kata tersebut yaitu (1) penghilangan afiks yang berjumlah tiga pembentukan kata, (2) bunyi yang seharusnya diluluhkan tetapi tidak diluluhkan yang berjumlah enam pembentukan kata, (3) penyingkatan morf yang berjumlah satu pembentukan kata, dan (4) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat yang berjumlah dua pembentukan kata, (5) penulisan kata majemuk yang tidak tepat yang berjumlah delapan pembentukan kata. Berikut ini akan dijabarkan mengenai bentuk kesalahan berbahasa beserta perbaikannya yang ditemukan pada portal berita daring Kahaba.net edisi Oktober 2022.

Kata-kata kunci: realitas berbahasa, morfologi, kesalahan pembentukan kata, berita daring.

Language Reality at the Morphological Level kahaba.net Online News October 2022 Edition: Linguistic Rules Point of View

Abstract: Language is a sign or series of arbitrary sound symbols that form a certain meaning. Language is the most important part to support all areas of activity, especially in communicating both directly and indirectly. However, the reality of language errors in online news is still often found. This research aims to describe the language reality at the morphological level found in the October 2022 edition of Kahaba.net online news: a linguistic rules perspective. The method used in this research is a qualitative descriptive research method. According to Mahsun (2017:284), qualitative analysis focuses its research on indicating meaning, description, clarification and placement of data in their respective contexts and often describes it in the form of words rather than numbers. The results of this research indicate that there are errors in word formation, namely (1) removal of affixes which amount to three word formations, (2) sounds that should be melted but are not melted which totals six word formations, (3) abbreviation of morphs which amount to one word formation, and (4) incorrect determination of basic forms, totaling two word formations, (5) incorrect writing of compound words, totaling eight word formations. The following will describe the forms of language errors and their corrections found in the October 2022 edition of the Kahaba.net online news portal.

Keywords: language reality, morphology, word formation errors, onlinenews.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu tanda atau rangkaian lambang bunyi yang arbitrer yang membentuk suatu arti tertentu. Bahasa adalah bagian terpenting untuk menunjang segala bidang kegiatan, terutama dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak

langsung. Penggunaan bahasa secara langsung umumnya melalui tuturan lisan dan penggunaan bahasa tidak langsung melalui bahasa tulis (Chaer, 2014:32). Realitas berbahasa adalah kemampuan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan kenyataan. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi dalam penerapan aturan kebahasaannya. Berita adalah informasi yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Berita daring merupakan informasi yang disebarluaskan secara online mengenai kejadian baru yang bersifat penting serta relevan dan layak dinikmati oleh masyarakat. Media cetak yang berbasis koran adalah salah satu yang terkena dampak dari akibat perpindahan media cetak ke dalam media daring. Banyak khalayak umum yang lebih suka menggunakan sarana platform digital tersebut karena lebih mudah diakses.

Kahaba.net merupakan platform media online yang menyajikan berita daerah Kota dan Kabupaten Bima terbaru setiap hari, platform berita daerah ini merupakan web terbaik se-pulau Sumbawa yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam membaca. Kelebihan dari berita daring yaitu dapat melihat ratusan berita dan juga informasi lainnya hanya dengan mengklik saja. Hal ini merupakan keunggulan paling luar biasa yang membuat masyarakat dapat mengakses berbagai berita dan informasi, dari unggahan paling baru sampai unggahan paling lama. Kelebihan berita daring lainnya adalah penggunaan yang praktis, fleksibel, bisa diakses dengan gampang dari mana saja dan kapan saja, serta situs platform digital lebih diminati oleh berbagai kalangan dari yang muda hingga yang tua. Sehingga, ruang membaca akan menjadi lebih luas bahkan tidak terbatas waktu dan tempat. Kekurangan berita daring yaitu untuk mendapatkan pengalaman terbaik saat membaca sebuah berita, dibutuhkan *smartphone* dengan spesifikasi yang memadai dan koneksi yang terhubung oleh jaringan internet.

Penelitian ini akan menganalisis penulisan kesalahan berbahasa di bidang morfologi yang memfokuskan pada pembentukan kata yang terdapat dalam berita daring Kahaba.net edisi Oktober 2022. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Perbedaan yang di temukan ialah belum lengkapnya pembahasan terkait realitas kaidah kebahasaan tataran morfologi bidang kata dalam berita daring dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan ini penting agar penerima informasi khususnya di media daring tidak terjadi salah paham dengan tulisan terkait dengan pemberitaan yang diterima. Peneliti mempertimbangkan situasi dan kebutuhan masyarakat yang lebih dominan menyukai media daring daripada media cetak. Melalui pertimbangan ini, peneliti berharap dengan adanya perbaikan kesalahan berbahasa dalam penulisan berita Kahaba.net dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Menelaah realitas berbahasa tataran morfologi dapat membuat masyarakat mengetahui lebih lanjut mengenai aturan-aturan pembentukan kata dalam bahasa tertentu. Bagaimana kesalahan tersebut terjadi dan bagaimana cara memperbaikinya. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi cara yang berguna untuk memahami lebih lanjut mengenai bahasa dan bagaimana ia bekerja sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penulisan berita harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Baik merujuk pada penggunaan bahasa sesuai konteks atau situasi berbahasa, misalnya situasi formal atau situasi tidak formal. Benar berarti penggunaan bahasa sesuai kaidah yang berlaku. Penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah berarti sesuai dengan EYD V. Meski demikian, masih banyak terdapat kesalahan berbahasa pada penulisan berita media daring maupun media cetak.

LANDASAN TEORI

Hakikat Kesalahan Berbahasa

Penggunaan bahasa atau proses dalam berbahasa dapat terjadi suatu kesalahan yang disebut dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai adanya penggunaan suatu bahasa yang baik lisan maupun tulisan yang menyimpang dari konteks

kaidah yang berlaku. Secara sederhana, kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan atau pelanggaran terhadap kaidah kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Setyawati (2010:15) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia yang meliputi: kesalahan kata, kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan yang menyimpang dari sistem ejaan yang sudah ditetapkan di dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya, serta kurang pemahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakai, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat dan kurang sempurna. Menurut Tarigan (2011:67), terdapat dua istilah yang saling bersinonim yaitu kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran suatu bahasa. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku. Sementara itu, kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa, tetapi tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut (Setyawati, 2010:15). Menurut Tarigan (2011:123) analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru bahasa, yang mencakup pengumpulan sample bahasa, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sample tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian berdasarkan penyebab-penyebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya. Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa pada tataran morfologi. Tataran morfologi merupakan tataran bahasa yang mengkaji bentuk-bentuk kata dalam bahasa, termasuk penggunaan awalan, akhiran, dan perubahan bentuk kata.

Taksonomi Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (2011:123) kesalahan berbahasa merupakan bagian dari penuturan atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku performatansi kebahasaan. Terdapat empat taksonomi mengenai kesalahan berbahasa, yaitu taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif. Terdapat beberapa taksonomi kesalahan berbahasa yang telah didasarkan pada hal linguistik yang di pengaruhi oleh kesalahan. Taksonomi kategori linguistik tersebut mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan, ataupun berdasarkan keduanya (Tarigan, 2011:129). Komponen-komponen dalam bahasa mencakup fonologi, sintaksis, morfologi, semantik, dan wacana. Dari kelima komponen-komponen dalam taksonomi kategori linguistik tersebut, skripsi ini hanya memfokuskan pada komponen tataran morfologi. Taksonomi siasat permukaan menyoroti bagaimana cara struktur-struktur permukaan berubah. Kesalahan yang terkandung dalam struktur-struktur permukaan yang berubah pada taksonomi siasat permukaan yaitu sebagai berikut. menghindarkan/menghilangkan hal-hal penting (penghilangan), menambahkan sesuatu yang tidak perlu (penambahan, salah memformasikan hal-hal (salah formasi), salah menyusun hal-hal tersebut (salah susun). Klasifikasi kesalahan dalam taksonomi komparatif didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan bahasa ibu (B2) dan tipe

konstruksi tertentu lainnya (Tarigan, 2011:142). Taksonomi komparatif dapat dibedakan menjadi empat bagian, yaitu kesalahan perkembangan, kesalahan antarbahasa, kesalahan taksa, dan, kesalahan lainnya. Apabila taksonomi siasat permukaan dan taksonomi komparatif memusatkan perhatian pada aspek-aspek kesalahan itu sendiri, maka berbeda dengan taksonomi efek komunikatif. Taksonomi efek komunikatif menelaah serta menghadapi kesalahan-kesalahan dari perspektif efeknya terhadap pembaca atau penyimak. Berdasarkan terganggu atau tidaknya komunikasi karena kesalahan-kesalahan yang ada, maka taksonomi efek komunikatif dibedakan menjadi dua jenis kesalahan yaitu kesalahan global dan kesalahan lokal.

Taksonomi Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan bagaimana bentuk tersebut terbentuk serta berubah-ubah. Menurut Sukri, dkk (2022:41) morfologi merupakan studi tentang morfem dan aturannya atau kaidah dalam pembentukan kata. Menurut Chaer (2015:3) morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang membicarakan masalah bentuk-bentuk dan membicarakan tentang pembentukan kata dan semua satuan bentuk sebelum menjadi kata yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya. Menurut Ramlan (2012:15) morfologi yaitu salah satu komponen dari ilmu bahasa yang membahas ataupun mengkaji seluk-beluk bentuk kata dan dampak transformasi-transformasi bentuk kata dari segi fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang pembentukan kata.

Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Menurut Setyawati (2010:43) bahwa baik ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi. Kesalahan berbahasa tataran morfologi diantaranya meliputi: 1) penghilangan afiks, 2) bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, 3) peluluhan bunyi seharusnya tidak luluh, 4) pergantian morf, 5) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *meng-*, 6) pemakaian afiks yang tidak tepat, 7) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, 8) penempatan afiks yang tidak tepat pada kata gabungan dan 9) pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Menurut Mahsun (2017:284) menyatakan bahwa analisis kualitatif memfokuskan penelitiannya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Data kesalahan yang dianalisis berupa kata atau kalimat yang di dalamnya mengandung kesalahan berbahasa tataran morfologi. Menurut Sudaryanto (dalam Mahsun 2017:25) batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahan jadi berupa berita yang diterbitkan oleh portal berita Kahaba.net edisi Oktober 2022. Sumber data diperoleh dari isi berita yang mengandung kesalahan berbahasa tataran morfologi yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan portal berita Kahaba.net edisi Oktober 2022. Menurut Mahsun (2017:86) tahap penyediaan data merupakan dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data, karena pelaksanaan analisis data hanya dimungkinkan untuk dilakukan jika data yang dianalisis telah tersedia. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan teknik simak-catat. Menurut Mahsun (2017:120) tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan

objek penelitian harus sudah diperoleh. Metode padan intralingual merupakan metode yang dapat digunakan pada bahasa secara sinkronis. Menurut Mahsun (2017:121) metode padan intralingual merupakan metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Analisis data dalam metode padan intralingual menggunakan teknik (HBB) hubung banding membedakan dan teknik (HBS) hubung banding menyamakan. Penyajian hasil analisis data adalah tahap terakhir dalam sebuah penelitian. Menurut Mahsun (2017:125) terdapat dua cara dalam penyajian analisis data, yaitu (a) perumusan data dengan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan (b) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah informal untuk penyajian hasil analisis data kesalahan pembentukan kata pada portal berita Kahaba.net edisi Oktober 2022. Menurut Mahsun (2017: 252) metode informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis.

PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan pembentukan kata atau tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku dari 40 edisi berita adalah berjumlah 20 pembentukan kata yang terdapat di dalam penulisan berita daring kahaba.net edisi Oktober 2022. Jenis kesalahan pembentukan kata tersebut yaitu (1) penghilangan afiks yang berjumlah empat pembentukan kata, (2) bunyi yang seharusnya diluluhkan tetapi tidak diluluhkan yang berjumlah enam pembentukan kata, (3) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat yang berjumlah dua pembentukan kata, dan (4) penulisan kata majemuk yang tidak tepat yang berjumlah delapan pembentukan kata. Berikut ini akan dijabarkan mengenai bentuk kesalahan berbahasa beserta perbaikannya yang ditemukan pada portal berita daring Kahaba.net edisi Oktober 2022.

Penghilangan Afiks

Penulisan berita cetak maupun berita daring masih banyak kita jumpai adanya gejala penghilangan afiks pada bentuk kata dasar. Hal ini terjadi disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena kesalahan dalam pemakaiannya.

Data bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi kategori penghilangan afiks jenis prefiks yang ditemukan dalam berita daring Kahaba.net Edisi Oktober 2022 akan disajikan sebagai berikut.

- (1) ...penting libatkan narasumber yang berkompeten untuk membantu kerja pansus...(edisi 19 Oktober 2022)
- (2) ...seluruh Bakal Caleg se-Indonesia harus ikut ambil bagian dalam kegiatan daring... (edisi 30 Oktober 2022)
- (3) ...Para mitra kerja PWI yang ada di kabupaten dan kota se-NTB akan ikut ambil bagian, khususnya pada saat parade kontingen dengan membawa kesenian...(edisi 21 Oktober 2022)
- (4) ...setelah dirinya cek-cek pada beberapa daerah di Indonesia, semua menginginkan Anies....(edisi 25 Oktober 2022)

Pada data (1) *libatkan*, terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penghilangan afiks jenis prefiks. Berdasarkan KBBI V, data kesalahan *libatkan* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan karena *libatkan* seharusnya mendapatkan proses konfiks *meng-kan* untuk membentuk kata baku menjadi *melibatkan*. Proses konfiks *meng-kan* pada pembentukan kata *libatkan* seharusnya mengeksplisitkan proses prefiks *me-* + kata dasar *libat* + proses sufiks *-kan*.

Menurut Sukri dkk, (2022:138) proses morfofonemik berupa penghilangan fonem terjadi akibat morfem satu dilekatkan dengan morfem lainnya. Ketika fonem/segmen {ŋ} pada morfem {məŋ} bertemu dengan bentuk dasar yang dilekatkan pada {məŋ} yang diawali dengan konsonan-konsonan /l/, /r/, /y/, /w/ dan nasal maka akan dihilangkan menjadi morfem {mə}. Sehingga perbaikan bentuk data *libatkan* tersebut seharusnya menjadi *melibatkan*.

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{məŋ} + /libatkan/ → /melibatkan/ [məlibatkan]

Pada kalimat di atas termasuk kalimat aktif transitif yang ditandai dengan diikuti oleh objek. Menurut Setyawati, (2010:44) sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, dalam kalimat aktif transitif predikat haruslah berprefiks *meng-*. *Libatkan* seharusnya mendapatkan proses konfiks *me-*kan agar membentuk kalimat aktif transitif. Bentuk data tersebut seharusnya menjadi *melibatkan*.

Perbaikan data di atas menjadi sebagai berikut.

(1-a) ...penting melibatkan narasumber yang berkompeten untuk membantu kerja pansus... (edisi 19 Oktober 2022)

Pada data (2) *ambil*, terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penghilangan afiks jenis prefiks *meng-*. Menurut Setyawati, (2010:44) Sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam kalimat aktif transitif, predikat kalimatnya harus memiliki imbuhan /*meng-*/ [məŋ-] atau /*menge-*/ [məŋə-]. Pada kata dasar *ambil* membutuhkan awalan *meng-* yang berfungsi untuk membentuk kata kerja aktif, sehingga membentuk kalimat aktif transitif.

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{məŋ} + /ambil/ → /mengambil/ [məŋambil]

Perbaikan data tersebut menjadi sebagai berikut.

(2-a) ...seluruh bakal Caleg se-Indonesia harus ikut mengambil bagian dalam kegiatan daring... (edisi 30 Oktober 2022)

Pada data (3) *ambil*, ditemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penghilangan afiks jenis prefiks. Kesalahan yang dilakukan yaitu penghilangan prefiks *meng-* pada data *ambil*. Data (3) *ambil*, membutuhkan prefiks *meng-* pada kata kerja *ambil*, sehingga data tersebut membentuk kalimat aktif transitif. Proses pembentukan kata *mengambil* adalah penggunaan prefiks *meng-* + kata dasar *ambil*. Oleh karena itu, perbaikan kata dasar *ambil* seharusnya menjadi *mengambil*.

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{məŋ} + /ambil/ → /mengambil/ [məŋambil]

Perbaikan data tersebut menjadi sebagai berikut.

(3-a) ...para mitra kerja PWI yang ada di kabupaten dan kota se-NTB akan ikut mengambil bagian, khususnya pada saat parade kontingen dengan membawa kesenian... (edisi 21 Oktober 2022).

Pada data (4) *cek-cek* terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penghilangan afiks. Kesalahan yang dilakukan adalah penghilangan afiks jenis prefiks *meng-* pada data *cek-cek*. Menurut Setyawati (2010:50) prefiks *meng-* akan beralomorf menjadi /*menge-*/ [məŋə-] jika prefiks tersebut melekat pada kata dasar bersuku satu. Berdasarkan KBBI V, mengecek memiliki arti mencocokkan kembali benar atau salahnya sesuatu (tentang perhitungan, daftar angka, berita, dan sebagainya). Menurut Setyawati (2010:55) bentuk data (10) *cek-cek* seharusnya ditulis secara lengkap, yaitu dengan tidak menghilangkan prefiks *menge-*.

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{mən-} + /cek/ → /mengecek/ [mənəcek]

Perbaikan data diatas menjadi sebagai berikut.

(4-a) ...setelah dirinya mengecek pada beberapa daerah di Indonesia, semua menginginkan Anies....(edisi 25 Oktober 2022)

Bunyi Yang Seharusnya Luluh Tetapi Tidak Diluluhkan

Kesalahan morfologi pada kategori bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan yang ditemukan dalam portal berita daring Kahaba.net Edisi Oktober 2022 yaitu terdapat enam data kesalahan pembentukan kata yang terdapat pada kata dasar yang berfonem awal huruf /s/. Data bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan akan disajikan sebagai berikut.

- (5) ...akan ikut mensukseskan kegiatan Porwanas...(21 Oktober 2022)
- (6) ...guna mensukseskan program pemberian makanan tambahan tersebut....(edisi 14 Oktober 2022)
- (7) ...dalam mensukseskan program kegiatan yang telah ditetapkan... (edisi 14 Oktober 2022)
- (8) ...guna mensukseskan program itu, FPRB akan berkoordinasi...(04 oktober 2022)
- (9) ...demi terwujudnya cita-cita PDI Perjuangan yang mensejahterakan rakyat....(edisi 30 oktober 2022)
- (10) ...tawaran masyarakat kepada Pemkot saat mensosialisasikan hal ini...(edisi 19 Oktober 2022)

Pada data (5) mensukseskan terdapat kesalahan berbahasa kategori bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan. Kesalahan yang dilakukan adalah bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan pada bentuk data mensukseskan. Setelah afiks dan bentuk dasarnya bertemu, dua fonem yang harusnya berurutan pada fonem nasal (bagian dari afiks) tersebut tidak homorgan (sealat ucap) dengan fonem awal bentuk dasarnya. Apabila tidak dilakukan penggantian salah satu fonem menyebabkan keduanya menjadi fonem yang homorgan, sehingga kata hasil bentukannya sulit untuk diucapkan.

Itulah sebabnya, mengapa terjadi penggantian fonem, dan pada umumnya yang diganti adalah fonem nasalnya. Jika yang diganti adalah fonem awal bentuk dasarnya, yakni fonem /s, p, k, t/ berarti terjadi peluluhan bunyi. Menurut Setyawati, (2010:46) berdasarkan kaidah kebahasaan, seharusnya fonem awalnya luluh menjadi bunyi nasal atau bunyi sengau yaitu /s/ menjadi /ny/. Sehingga perbaikan data tersebut seharusnya menjadi menyukseskan.

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{mən-} + /sukseskan/ → /menyukseskan/ [mənũkseskan]

Perbaikan data tersebut menjadi sebagai berikut.

(5-a) ...akan ikut menyukseskan kegiatan Porwanas ...(21 Oktober 2022)

Pada data (6) mensukseskan, ditemukan kesalahan berbahasa kategori bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Berdasarkan kaidah kebahasaan KBBI V, data mensukseskan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Menurut Sukri dkk, (2022:129) fonem /ng/ [ŋ-] pada morfem /meng-/ [mən-] berubah menjadi fonem /ny/ [n̩] ketika bentuk dasar yang dilekatkan pada [mən-] yang diawali dengan konsonan /s/, /c/, dan /j/. Pada data tersebut fonem awalnya seharusnya luluh menjadi bunyi nasal yaitu /s/ menjadi /ny/ [n̩].

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{mən-} + /sukseskan/ → /menyukseskan/ [mənũkseskan]

Perbaiki data tersebut menjadi sebagai berikut.

(6-a) ...guna menyukseskan program pemberian makanan tambahan tersebut...(edisi 14 Oktober 2022)

Pada data (7) *mensukseskan*, ditemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Pada data *mensukseskan* memiliki bentuk dasar *sukses*, dan mengalami proses penambahan afiks jenis konfiks *menge-kan*. Menurut Setyawati, (2010:46) berdasarkan kaidah kebahasaan, setiap kata dasar berfonem awal /s/, /p/, /k/, /t/ akan luluh jika mendapat prefiks /men-/ [məŋ-] atau /peng-/ [pəŋ-]. Data di atas seharusnya fonem awalnya luluh menjadi bunyi nasal yaitu /s/ menjadi /ny/ [n̄].

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{məŋ-} + /sukseskan/ → /menyukseskan/ [məñukseskan]

Perbaiki data tersebut menjadi sebagai berikut.

(7-a) ...dalam menyukseskan program kegiatan yang telah ditetapkan...(edisi 14 Oktober 2022)

Pada data (8) *mensukseskan*, ditemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Menurut Sukri dkk, (2022:129) fonem /ng/ [ŋ,] pada morfem /meng-/ [məŋ-] berubah menjadi fonem /ny/ [n̄] jika dilekatkan dengan bentuk dasar yang berfonem /s/, /c/, dan /j/. Pada data tersebut fonem awalnya seharusnya luluh menjadi bunyi sengau yaitu /s/ menjadi /ny/ [n̄]. Perbaiki data tersebut seharusnya menjadi *menyukseskan*.

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{məŋ-} + /sukseskan/ → /menyukseskan/ [məñukseskan]

Perbaiki data tersebut menjadi sebagai berikut.

(8-a) ...guna menyukseskan program itu, FPRB akan berkoordinasi...(edisi 04 Oktober 2022)

Pada data (9) *mensejahterakan*, terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Kesalahan yang dilakukan adalah bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan pada bentuk data *mensejahterakan*. Menurut Setyawati, (2010:46) setiap kata dasar berfonem awal /s/, /p/, /k/, /t/ akan luluh jika mendapat prefiks /men-/ [məŋ-] atau /peng-/ [pəŋ-]. Seharusnya fonem awalnya luluh menjadi bunyi nasal yaitu /s/ menjadi /ny/ [n̄], perbaiki bentuk data tersebut seharusnya adalah *menyejahterakan*.

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{məŋ-} + /sejahterakan/ → /menyejahterakan/ [məñejahterakan]

Perbaiki data tersebut menjadi sebagai berikut.

(9-a) ...demi terwujudnya cita-cita PDI Perjuangan yang menyejahterakan rakyat...(edisi 30 Oktober 2022)

Pada data (10) *mensosialisasikan*, ditemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Kesalahan yang dilakukan adalah bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan pada bentuk data *mensosialisasikan*. Setelah afiks dan fonem bentuk dasarnya berkonstruksi, mengakibatkan dua fonem homorgan tersebut berurutan. Jika dibiarkan tetap hadir akan mempersulit pelafakan kata tersebut.

Menurut Sukri dkk, (2022:129) fonem /ng/ [ŋ] pada morfem /meng-/ [məŋ-] berubah menjadi fonem /ny/ [n̄] jika dilekatkan dengan bentuk dasar yang berfonem /s/, /c/, dan /j/. Pada data tersebut fonem awal seharusnya luluh menjadi bunyi nasal atau bunyi sengau yaitu /s/ menjadi /ny/. Sehingga perbaiki kata tersebut menjadi *menyosialisasikan*.

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{mən-} + /sosialisasikan/ → /menyosialisasikan/ [mənɔsialisasikan]

Perbaikan data di atas menjadi sebagai berikut.

(10-a) ...tawaran masyarakat kepada Pemkot saat menyosialisasikan hal ini...(edisi 19 Oktober 2022)

Penentuan Bentuk Dasar Yang Tidak Tepat

Penggunaan bahasa masih sering dijumpai dalam menggunakan kata bentukan yang salah, karena menduga atau mengira asal bentuk dasarnya hanya karena bentuk tersebut telah umum digunakan. Pengguna bahasa tidak menyadari bahwa bentuk-bentuk tersebut salah. Salah menentukan atau menduga asal bentuk dasar juga masih terjadi pada kata bentukan yang menggunakan prefiks *me-*. Hal tersebut dapat ditemukan pada data bentuk kesalahan berikut ini.

(11) ...itu dinilai bentuk menciderai integritas dan profesionalisme...(edisi 05 Oktober 2022)

(12) ...Wali Kota Bima merima penghargaan berupa piagam serta plakat...(edisi 18 Oktober 2022)

Pada data (11) *menciderai* terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi jenis penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Berdasarkan kaidah kebahasaan KBBI V, bentuk dasar *menciderai* adalah *cedera* bukan *cidera*. Data *menciderai* merupakan bentuk tidak baku karena proses pembentukan kata tersebut terdiri dari prefiks *men-* + kata dasar *cedera* + sufiks *i*. Oleh karena itu, bentuk data *menciderai* seharusnya menjadi *mencederai*.

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{mən-} + /ciderai/ → /menciderai/ [mənciderai]

Perbaikan data tersebut menjadi sebagai berikut.

(11-a) ...itu dinilai bentuk mencederai integritas dan profesionalisme...(edisi 05 Oktober 2022)

Pada data (12) *merima* ditemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi jenis penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Berdasarkan kaidah kebahasaan KBBI V, bentuk dasar *merima* adalah *terima* bukan *rima*. Menurut Setyawati, (2010:62) prefiks *meng-* yang melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /t/ akan beralomorf menjadi *men-*. Bentuk dasar *terima* akan mengalami peluluhan bunyi ketika fonem /t/ bertemu dengan prefiks *meng-*. Oleh karena itu, perbaikan data tersebut seharusnya menjadi *menerima*.

Bentuk morfofonemik pada data diatas adalah sebagai berikut.

{mən-} + /terima/ → /menerima/ [mənerima]

Perbaikan data diatas adalah sebagai berikut.

(12-a) ...Wali Kota Bima menerima penghargaan berupa piagam serta plakat...(edisi 18 Oktober 2022)

Penulisan Kata Majemuk Yang Tidak Tepat

Kesalahan penulisan kata gabungan masih sering dijumpai dalam media cetak maupun media daring. Kesalahan tersebut terjadi karena adanya penyimpangan yang berlaku dalam KBBI V. Berikut data kesalahan yang ditemukan dalam berita daring Kahaba.net edisi Oktober 2022.

(13) ...menandatangani kesepakatan kerjasama yang dirangkaikan dengan kegiatan penanaman pohon...(edisi 29 Oktober 2022)

(14) ...untuk bersatu dan bekerjasama memenangkan Anies...(edisi 25 Oktober 2022)

- (15) ...Bimtek yang dilaksanakan Pemkot Bima bekerjasama dengan Kemenpan RB itu tentunya...(edisi 14 Oktober 2022)
- (16) ...menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai undang-undang... (edisi 15 Oktober 2022)
- (17) ...pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilu yakni sebagai wujud tanggungjawab dalam kehidupan...(edisi 27 Oktober 2022)
- (18) ...mampu menjalankan tugas, pokok, fungsi, dan kewenangannya dengan penuh tanggungjawab.. (edisi 15 Oktober 2022)
- (19) ...menjalankan tugas dengan amanah serta bertanggungjawab...(edisi 27 Oktober 2022)
- (20) ...in shaa Allah saya ikhlas, sabar, dan bertawakal pada Allah SWT...(edisi 03 Oktober 2022)

Pada data (13) *kerjasama*, terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penulisan kata majemuk yang tidak tepat. Data (13) *kerjasama* merupakan dua kata yang terdiri dari *kerja* dan *sama*. Menurut Setyawati, (2010:64) gabungan kata tersebut ditulis serangkai apabila mendapat proses konfiks pada kata majemuk. Data (13) *kerjasama* tidak mendapatkan proses konfiks. Oleh karena itu, perbaikan kata tersebut menjadi *kerja sama*.

Perbaikan data tersebut menjadi sebagai berikut.

- (13-a) ...kesepakatan kerja sama yang dirangkaikan dengan kegiatan penanaman pohon dengan tema...(edisi 29 Oktober 2022)

Pada data (14) *bekerjasama*, ditemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penulisan kata majemuk yang tidak tepat. Data *bekerjasama* merupakan dua kata yang terdiri dari *bekerja* dan *sama*. Kata *bekerja* berasal dari kata dasar *kerja* dan penambahan prefiks *be-*. Bentuk yang terdiri atas gabungan dua kata atau lebih disebut kata majemuk.

Menurut Setyawati (2010:64) gabungan kata tersebut ditulis serangkai apabila mendapat prefiks dan sufiks sekaligus, maka prefiks tersebut diletakkan di depan (sebelum) kata pertama, dan sufiks diletakkan di akhir (sesudah) kata kedua. Namun, dalam data (14) *bekerjasama*, penulisan kata *bekerjasama* seharusnya dipisah karena hanya mendapatkan prefiks pada kata dasar pertama, dan tidak mendapatkan sufiks pada akhir kata kedua.

Perbaikan data tersebut menjadi sebagai berikut.

- (14-a) ...untuk bersatu dan bekerja sama memenangkan Anies...(edisi 25 Oktober 2022)

Pada data (15) *bekerjasama*, diperoleh kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penulisan kata majemuk yang tidak tepat. Kata *bekerjasama* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Penulisan kata *bekerjasama* seharusnya dipisah karena gabungan kata tersebut tidak mendapat prefiks dan sufiks sekaligus. Kata tersebut ditulis serangkai apabila prefiks tersebut diletakkan di depan (sebelum) kata pertama, dan sufiks diletakkan di akhir (setelah) kata kedua.

Perbaikan data tersebut menjadi sebagai berikut.

- (15-a) ...Bimtek yang dilaksanakan Pemkot Bima bekerja sama dengan Kemenpan RB itu tentunya....(edisi 14 Oktober 2022)

Pada data (16) *tanggungjawab*, ditemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penulisan kata majemuk yang tidak tepat. Data *tanggungjawab* merupakan dua kata yang terdiri dari *tanggung* dan *jawab*. Menurut Setyawati, (2010:64) gabungan kata majemuk ditulis serangkai apabila mendapat prefiks dan sufiks sekaligus. Penulisan kata majemuk

digabung ketika prefiks tersebut diletakkan di depan (sebelum) kata pertama, dan sufiks diletakkan di akhir (sesudah) kata kedua.

Perbaiki data tersebut menjadi sebagai berikut.

(16-a) ...menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai undang-undang...(edisi 15 Oktober 2022)

Pada data (17) *tanggungjawab* ditemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penulisan kata majemuk yang tidak tepat. Penulisan kata *tanggungjawab* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku karena kata tersebut seharusnya ditulis terpisah. Penulisan kata majemuk digabung ketika mendapat prefiks dan sufiks bersamaan. Prefiks tersebut diletakkan di depan (sebelum) kata pertama, dan sufiks diletakkan di akhir (setelah) kata kedua. Oleh karena itu, perbaiki kata tersebut seharusnya *tanggung jawab* yang dipisah.

Perbaiki data tersebut menjadi sebagai berikut.

(17-a) ...pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilu yakni sebagai wujud tanggung jawab dalam kehidupan...(edisi 27 Oktober 2022)

Pada data (18) *tanggungjawab*, ditemukan kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penulisan kata majemuk yang tidak tepat. Penulisan kata *tanggungjawab* haruslah dipisah. Berdasarkan kaidah kebahasaan yang berlaku, penulisan kata gabungan haruslah dipisah ketika tidak mendapatkan prefiks dan sufiks secara bersamaan pada awal (sebelum) kata pertama dan akhir (setelah) kata kedua.

Perbaiki data tersebut menjadi sebagai berikut.

(18-a) ...mampu menjalankan tugas, pokok, fungsi, dan kewenangannya dengan penuh tanggung jawab... (edisi 15 Oktober 2022)

Pada data (19) *bertanggungjawab* terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penulisan kata majemuk yang tidak tepat. Data *bertanggungjawab* merupakan dua kata yang terdiri dari *bertanggung* dan *jawab*. Kata *bertanggung* berasal dari kata dasar *tanggung* dan penambahan prefiks *ber*. Bentuk yang terdiri atas gabungan dua kata disebut kata majemuk.

Menurut Setyawati, (2010:64) gabungan kata majemuk ditulis serangkai apabila mendapat prefiks dan sufiks bersamaan, prefiks tersebut diletakkan di depan (sebelum) kata pertama, dan sufiks diletakkan di akhir (setelah) kata kedua. Namun, dalam data (19) *bertanggungjawab*, penulisan kata tersebut seharusnya dipisah karena hanya mendapatkan prefiks yang diletakkan didepan (sebelum) kata dasar pertama, dan tidak mendapatkan sufiks yang diletakkan pada akhir (setelah) kata kedua.

Perbaiki data tersebut menjadi sebagai berikut.

(19-a) ...menjalankan tugas dengan amanah serta bertanggung jawab...(edisi 27 Oktober 2022)

Pada data (20) *in shaa Allah*, terdapat terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi kategori penulisan kata majemuk yang tidak tepat. Data *in shaa allah* merupakan empat kata yang terdiri dari *in, sya, al, dan lah*. Berdasarkan kaidah kebahasaan kata baku KBBI V, penulisan bentuk *in shaa Allah* seharusnya di tulis secara terhubung menjadi *insyaallah*.

insyaallah memiliki arti ungkapan yang digunakan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum dipenuhi (maksudnya jika Allah mengizinkan). Penggunaan *translate* arab-latin huruf ش dalam bahasa indonesia dibaca sy. Sedangkan ش dalam bahasa inggris dibaca sh. Selain itu, dalam bentuk baku bahasa Indonesia jarang ditemui penggunaan konsonan sh, sedangkan bentuk bakunya yaitu penggunaan konsonan sy.

Perbaiki data tersebut menjadi sebagai berikut.

(20-a)...*insyaallah* saya ikhlas, sabar, dan bertawakal pada Allah SWT...(edisi 03 Oktober 2022).

PENUTUP

Hasil dari penelitian sebelumnya rata-rata menunjukkan adanya kesalahan penghilangan afiks atau fonem pada portal berita online maupun cetak. Perbandingan hasil penentuan bentuk kesalahan serta perbaikan pembentukan kata dalam penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya tidak jauh berbeda. Terdapat tambahan bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam pembentukan kata pada berita daring Kahaba.net Edisi Oktober 2022 yang tidak dijumpai dalam penelitian relevan sebelumnya. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ditinjau dari bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi terdapat penambahan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Untuk persamaan analisis bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dengan penelitian relevan sebelumnya yaitu masih sering dijumpai penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, dan penulisan kata majemuk yang tidak tepat. Untuk hasil lainnya masih ditemukan kesalahan yang sama pada berita daring maupun berita cetak yang didominasi oleh kesalahan bunyi yang seharusnya diluluhkan tetapi tidak diluluhkan dan penulisan kata majemuk yang tidak tepat. Penghilangan afiks meliputi penghilangan prefiks *meng-* pada bentuk data *libatkan, ambil, dan cek-cek*. Bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan meliputi bentuk data *mensukseskan, mensejahterakan, dan mensosialisasikan*. Penentuan bentuk dasar yang tidak tepat meliputi bentuk data *menciderai dan merima*. Pengulangan kata majemuk yang tidak tepat terdapat meliputi bentuk data *kerjasama, bekerjasama, tanggungjawab, bertanggungjawab* dan *in shaa Allah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi Pada Portal Berita Online Suara.com. *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 2(2). 128-139.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlina, dkk. (2022). Analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan dan morfologi dalam rubrik berita surat kabar radar lombok Edisi Agustus 2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c):1718-1726.
- Mahsun (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali pers.
- Ramlan, M. (2012). *Ilmu BI Morfologi suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Solo: Yuma Pustaka.
- Sukri, M. (2022). *Morfologi: Kajian antara Bentuk dan Makna*. Mataram: Cerdas Press.
- Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.